BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERSEPEKTIF TEORI SOSIAL

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Tinjaun Teori Tindakan Sosial

1. Pengertian dan gagasan konseptual teori Tindakan Sosial Menurut Para Ahli

Sebagian besar tindakan manusia berkaitan dengan orang lain. Tindakan yang berhubungan dengan orang lain disebut sebagai *tindakan sosial* (sosial action). Suatu tindakan dianggap sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut memengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain. Bila kamu tersenyum di depan cermin seorang diri, maka tindakan kamu tersebut tidak dapat digolongkan sebagai tindakan sosial. Hal itu berbeda jika kamu tersenyum kepada gadis cantik di sebelahmu.

Dalam khazanah sosiologi, pengertian tindakan sosial di atas dipengaruhi oleh definisi Max Weber. Max Weber seperti dikutip oleh G. Ritzer mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan manusia yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Pemikiran Max Weber itu berbeda dengan pemikiran sosiolog lainnya. Mari kita bandingkan dengan pemikiran Emile Durkheim. Emile Durkheim seperti dikutip oleh G. Ritzer menunjuk tindakan sosial sebagai perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas kelompok tempat ia hidup.

Sementara itu, pemikir besar Karl Marx seperti dikutip oleh G. Ritzer mengartikan tindakan sosial sebagai aktivitas manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha menghasilkan barang, atau mencoba sesuatu yang unik, maupun untuk mengejar tujuan tertentu.

Konsep tindakan sosial menjadi salah satu konsep dasar yang sangat penting dalam sosiologi. Bermula dari perbedaan definisi tentang tindakan sosial inilah muncul berbagai aliran dalam sosiologi. Hal ini disebabkan karena konsep ini berpengaruh terhadap teori selanjutnya. Namun, pada saat ini kalian hanya diajak memahami pengertian pokok dari tindakan sosial.[21]

Tindakan Sosial menurut Para ahli seperti :

a. Max Weber,

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920). Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial; dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu (Ritzer 1975). Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain.

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975). Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada

[21] Johnson, D.P. *Teori Sosiologi Klasik dan* Modern, (Jakarta: Gramedia, 1986) hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan social ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Ada 5 ciri pokok Tindakan sosial menurut Max Weber sebagai berikut:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain kelima ciri pokok tersebut, menurut Weber tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan datang. Sasaran suatu tindakan social bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang.

ia menbedakan tindakan dengan prilaku yang murni reaktif. Mulai sekarang konsep prilaku di maksudkan sebagai prilaku otomatis yang tidak melibatkan proses pemikiran. Stimulus datang dan prilaku terjadi, dengan sedikit saja jeda antara stimulus dengan respon. Prilaku semacam itu tidak menjadi minat sosiologis weber. Ia memusatkan perhatiaanya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan tindakan bermakna yang di timbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus dengan respon. Secara agak berbeda, tindakan dikatakan terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka.

Bagi weber, tugas analisis sosiologis terdiri dari "penafsiran tindakan menurut makna subjektifnya", contoh terbaik dan lebih spesifik dari pemikiran weber tentang tindakan dapat di temukan dalam pembahasannya tentang tindakan ekonomis, yang ia definisikan ' orientasi sadar dan primer ke arah pertimbangan ekonomis. Karena yang di persoalkan bukanlah keharusan subjektif untuk melakukan pertimbangan ekonomis, namun keyakinan bahwa hal ini di perlukan".

Dalam teori tindakannya tujuan weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan buka pada kolektifits' tindakan dalam pengertian orientasi prilakuyang dapat di fahami secara subjektif karena hadir sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku seorang atau bebrapa orang manusia hidup di dunia. Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memrlukan kolektifitas sebagai individu" namun menafsirkan tindakan subjektif dalam karya sosiologi, kolektifitas- kolektifitas ini harus di erlukan semata-mata sebgai resultas dan mode organsasi dari tindakan individu tertentu, karena semua itu dapat diperlukan sebagai agen dalam tindakan yang dapat di fahami secara subjektif". Tampaknya bahwa weber hampir tidak dapat mengelak lagi: sosilogi tindakan pada akhirnya terkutat pada individu, bukan kolektifitas.[22]

b. Emile Durkheim,

Pengertian Tindakan Sosial adalah Sebagai perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas kelompok tempat ia hidup.

c. Karl Marx, Pengertian

Tindakan Sosial adalah Sebagai Aktvitas manusia yang berusaha menghasilkan barang, atau mencoba sesuatu yang unik untuk mengejar tujuan tertentu.[23]

Sebagai makhluk hidup senantiasa melakukan tindakantindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Misalnya kamu les bahasa Inggris dengan tujuan agar kamu terampil dan mahir dalam berbahasa Inggris.

---

[22] George ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta; Kencana, 2014), 136-137

[23] Abdul ghafur, *sosiologi pengantar*, (Yogyakarta ,saka mitra kompetensi, 2004) Hal : 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Lalu tindakan yang bagaimanakah yang disebut dengan tindakan sosial? Perhatikan cerita berikut ini. "Suatu sore, Bintang duduk-duduk diteras depan sambil mendengarkan musik. Tiba-tiba ada seorang gadis cantik berambut panjang lewat di depan rumahnya. Dengan maksud untuk menggoda gadis itu, Bintang kemudian bersiul".

Dari cerita di atas, tindakan 'bersiul' yang dilakukan Bintang merupakan bentuk tindakan sosial. Mengapa? Bintang 'bersiul' karena ingin menggoda gadis cantik berambut panjang yang lewat di depan rumahnya. Dari situ, dapatkah kamu memberikan definisi mengenai tindakan sosial? Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain. Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe yaitu:

2. Tindakan rasionalitas instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai tujuan lain. Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya guna menunjang kegiatan belajarnya dan agar bisa memperoleh nilai yang baik, Fauzi memutuskan untuk membeli buku-buku pelajaran sekolah daripada komik.

3. Tindakan rasional nilai (Werk Rational)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

4. Tindakan afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi (Affectual Action)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara.Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti

5. Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan (Traditional Action)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan pulang kampong disaat lebaran atau Idul Fitri.

6. Tindakan sosial max weber

Dalam filsafat , rasionalitas pelaksanaan alasan. Ini adalah cara di mana orang menarik kesimpulan ketika mempertimbangkan hal-hal yang sengaja. Hal ini juga mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan seseorang alasan untuk keyakinan, atau dengan tindakan seseorang dengan seseorang alasan untuk tindakan. Namun, "rasionalitas" istilah cenderung digunakan dalam diskusi khusus ekonomi , sosiologi , psikologi dan ilmu politik . Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga optimal untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah. "Rasionalitas" digunakan berbeda di berbagai disiplin ilmu.

Ada kalanya seperti contoh masalah ilmu ketuhanan yang dikaitkan dengan filsafat. Secara rasio, pikiran kita tak akan bisa menyambungkannya. Yang bisa "mendamaikan" hanyalah iman yang kita miliki. Jika seseorang berpikir rasional bahwa usaha adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan, itu memang benar. Tapi secara bathiniyah religius seseorang Doa sangatlah dibutuhkan seperti teori yang dikemukakan Comte dalam *teori metafisik* nya. Dan pemikiran kita tentang "Tuhan itu ada". Secara rasional pikiran kita tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menerima karena kurang bukti nyata tentang adanya (bentuk/dzat) Tuhan yang benar-benar jelas.

Menentukan optimalitas untuk perilaku rasional memerlukan formulasi diukur dari masalah, dan pembuatan beberapa asumsi kunci. Ketika tujuan atau masalah melibatkan membuat keputusan, rasionalitas faktor dalam seberapa banyak informasi yang tersedia (lengkap atau tidak lengkap misalnya pengetahuan). Secara kolektif, asumsi formulasi dan latar belakang adalah model di mana rasionalitas berlaku. Menggambarkan relativitas rasionalitas: jika seseorang menerima sebuah model di mana manfaat diri sendiri adalah optimal, maka rasionalitas disamakan dengan perilaku yang mementingkan diri sendiri ke titik yang egois; sedangkan jika seseorang menerima model yang menguntungkan kelompok optimal, maka perilaku pribadi semata dianggap tidak rasional. Dengan demikian berarti untuk menegaskan rasionalitas tanpa juga menetapkan asumsi model latar belakang menggambarkan bagaimana masalah dibingkai dan dirumuskan. Manusia dipandang sebagai makhluk yang rasional dan juga tidak rasional. Pada hakikatnya manusia itu memiliki kecenderungan untuk berfikir yang rasional atau logis, di samping itu juga ia memiliki kecenderungan untuk berfikir tidak rasional atau tidak logis,kedua kecenderungan yang di miliki oleh manusia ini akan nampak dengan jelas dan tergambar dalam bentuk tingkah laku yang nyata. Dengan kata lain dapat di jelaskan bahwa apabila seseorang telah berfikir rasional atau logis yang dapat di terima dengan akal sehat, maka orang itu akan bertingkah laku yang rasional dan logis pula. Tetapi sebaliknya apabila seseorang itu berfikir yang tidak rasional atau tidak bisa di terima oleh akal sehat maka ia akan menunjukan tingkah laku yang tidak rasional. Pola berfikir semacam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah oleh Ellis yang di sebut sebagai penyebab bahwa seseorang itu mengalami gangguan emosionil.

Para sosiolog Jerman Max Weber mengusulkan sebuah interpretasi aksi sosial yang membedakan antara empat jenis rasionalitas. Yang pertama, yang disebut Zweckrational atau purposive / instrumental rasionalitas, berkaitan dengan harapan tentang perilaku manusia lain atau benda di lingkungan. Harapan ini berfungsi sebagai sarana untuk aktor tertentu untuk mencapai tujuan, ujung yang Weber mencatat yang "rasional dikejar dan dihitung." Tipe kedua, disebut Weber Wertrational atau nilai / kepercayaan berorientasi. Berikut tindakan yang dilakukan untuk apa yang disebut alasan intrinsik untuk aktor: beberapa, etika estetika, motif agama atau lainnya, tergantung dari apakah itu akan membawa kesuksesan. Jenis ketiga adalah affectual, ditentukan oleh afek yang spesifik seorang aktor, perasaan, atau emosi – ". Arti berorientasi" yang Weber sendiri mengatakan bahwa ini adalah jenis rasionalitas yang di garis batas apa yang dianggap Keempat adalah tradisional, ditentukan oleh pembiasaan mendarah daging. Weber menekankan bahwa itu sangat tidak biasa untuk menemukan hanya salah satu orientasi: kombinasi adalah norma. Penggunaan nya juga membuat jelas bahwa ia menganggap dua yang pertama sebagai lebih penting daripada yang lain, dan dapat dikatakan bahwa ketiga dan keempat adalah subtipe dari dua yang pertama. Jenis-jenis rasionalitas yang tipe ideal.

Keuntungan dalam penafsiran ini adalah bahwa ia menghindari penilaian yang bermuatan nilai, mengatakan, bahwa beberapa jenis keyakinan yang irasional. Sebaliknya, Weber menunjukkan bahwa tanah atau motif dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan – untuk agama atau mempengaruhi alasan, misalnya – yang dapat memenuhi kriteria penjelasan atau pembenaran bahkan jika itu bukanlah penjelasan yang sesuai dengan orientasi Zweckrational sarana dan berakhir. Sebaliknya karena itu juga benar: beberapa cara-berakhir penjelasan tidak akan memuaskan mereka yang dasar untuk tindakan adalah 'Wertrational'.

Konstruksi Weber tentang rasionalitas telah dikritik baik dari Habermasian (1984) perspektif (sebagai tidak memiliki konteks sosial dan di bawah-berteori dalam hal kekuasaan sosial)[24], dan juga dari feminis perspektif (Eagleton, 2003) dimana konstruksi rasionalitas Weber adalah dipandang sebagai dijiwai dengan nilai-nilai maskulin dan berorientasi pada pemeliharaan kekuasaan laki-laki.Sebuah posisi alternatif pada rasionalitas (yang meliputi rasionalitas terbatas (Simons dan Hawkins, 1949), serta afektif dan nilai-argumen berdasarkan Weber) dapat ditemukan dalam kritik Etzioni (1988), yang reframes pemikiran pada pengambilan keputusan untuk berdebat untuk pembalikan posisi yang diajukan oleh Weber. Etzioni menggambarkan bagaimana purposive / instrumental penalaran adalah subordinasi oleh pertimbangan-pertimbangan normatif (ide-ide tentang bagaimana orang 'harus' untuk berperilaku) dan pertimbangan afektif (sebagai sistem dukungan untuk pengembangan hubungan manusia).

Dalam psikologi penalaran , psikolog dan ilmuwan kognitif telah membela posisi yang berbeda pada rasionalitas manusia. Salah satu pandangan yang menonjol, karena Philip Johnson-Laird dan Ruth MJ Byrne antara lain adalah bahwa manusia rasional pada prinsipnya tetapi mereka keliru dalam praktek,

[24] Habermas, J. (1984) *Teori Volume Communicative Action 1; Alasan dan Rasionalisasi Masyarakat,*Cambridge: Polity Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu, manusia memiliki kompetensi harus rasional, tetapi kinerja mereka dibatasi oleh berbagai faktor.

Mengapa manusia itu berfikir tidak rasional, albert Ellis mengungkapkan beberapa pendapat yang bersifat universal, di antaranya.[25]

- bahwa seseorang itu pada hakikatnya ingin di hargai, di cintai ataupun di sayangi oleh setiap orang.
- bahwa seseorang itu memiliki kecenderungan untuk ingin yang serba sempurna dalam hidup ini.
- bahwa di antara manusia ini tidak tergolong semuanya baik, dan ada pula manusia yang tergolong jahat, kejam, dan jelek.
- manusia memiliki kecenderungan memandang bahwa malapetaka yang terjadi sebagai sesuatu yang tidak diingnkan.
- ketidaksenangan, ketidakpuasan ataupun ketdak bahagiaan pada seseorang itu di pandang bersumber dari kondisi di luar dirinya semata-mata.
- seorang memiliki kecenderungan untuk hidup tergantung pada orang lain.
- seseorang memiliki kecenderungan lebih mudah menghindari tanggunga jawab (kesulitan-kesulitan) dari pada menghadapinya.
- seseorang memiliki kecenderungan untuk tidak menghiraukan masalah-masalah orang lain, karena di pandang oleh seseorang bahwa masalah orang lain itu tidak ada sangkut pautnya dengan dirinya sendiri.
- pengalaman masa lalu di pandang sebagai suatu factor yang menentukan tingkah laku masa ini.

[25] Byrne, RMJ & Johnson-Laird, PN (2009). '*Jika' dan masalah penalaran kondisional*. Tren Ilmu Kognitif 13,. 282-287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- seseorang memiliki kecenderungan untuk mencari pemecahan suatu masalah yang sempurna.

Kesepuluh kecenderungan yang di kemukakan Ellis di atas adalah merupakan factor penyebab, kenapa manusia itu berfikir tidak rasional. Harus di yakini bahwa manusia memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu pada dirinya.

- Kepribadian yang sehat

Kepribadian yang sehat berarti sesorang hidup secara rasional artinya berfikir, berperasaan dan berprilaku sedemikian rupa, sehingga kebahagiaan hidup dapat di capai secara efisien dan efektif. Maksudnya seseorang dalam berperasaan dan bertindak menunjuk pada akal sehat. Sehingga seseorang dapat berpandangan yang realistic dan rasional, dalam rangka untuk melakukan adaptasi diri dengan baik.

Contoh: seorang anak A merasa, berfikir dan bertindak bahwa ia di sanjung dan di sayangi oleh teman-temannya hanya dapat di capai dengan bergaul yang baik, tegang-menegang, toleransi dan prestasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Maka anak ini bisa dikatakan mempunyai pandangan dan logis dan rasional. Rasional karena hubungan sebab akibat dapat di pahami secara jelas dan langsung. Logis karena sesuai dengan kenyataan umum. Maka ini dapat dikatakan sehat mental khususnya berhubungan dengan masalah pergaulan.

- Kepribadian yang tidak sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berarti seseorang dalam berperasaan dan bertindak tidak menggunakan akal sehat (tidak rasional). Sehingga akan menghasilkan perasaan yang tidak membahagiakan serta tidak mendukung perilaku yang tepat, yang akhirnya menimbulkan kesukaran bagi dirinya sendiri, dimana kesuaran ini akan menggejala dalam perasaan dan dalam caranya bertindak yang diakibatkan dari cara berfikir yang keliru atau tidak normal. Misalnya bila seseorang memandang suatu kegagalan pukulan yang menghancurkan kehidupannya untuk selanjutnya (berfikir rasional), dia akan merasa putus asa dan depresi yang akhirnya bertindak yang kurang sesuai seperti menyalahkan diri sendiri dan orang lain.

Seseorang sering kali berpegang pada setumpuk keyakinan yang sebenarnya kurang masuk akal atau rasional, yang di tanamkan sejak kecil dalam lingkungan kebudayaan atau keluarga atau yang di ciptakan sendiri. Tumpukan keyakinan irasional cenderung untuk bertahan lama. Bahkan orang cenderung memperkuatnya sendiri dengan berbagai alasan.

Dalam kepribadian yang menyimpang, Ellis mengemukakan gangguan-gangguan yang terjadi pada kepribadian seseorang tentang neorosis dan psikopatologi. Neorosis di definisikan sebagai seseorang dalam berfikir dan bertingkah laku tidak raonal, dimana keadaan alam ini tidak masuk akal, sehingga menimbulkan perasaan yang negative atau tidak wajar. Contoh: rasa depresi, gelisah,putus asa dan gelisah dsb.

Kenyataan ini berakar dalam kenyataan bahwa manusia hidup dalam masyarakat membutuhkan manusia lain. Sedangkan psikopatologi didefinisikan sebagai timbunan keyakinan-keyakinan irasional yang berasal dari orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpengaruh selama masa kanak-kanak,yang secara aktif membentuk keyakinan-keyakinan yang keliru dan sikap-siap yang difungsional dalam hidup dan bekerja di dalam diri. Yang mana hal tersebutdi sebabkan oleh pengulang-pengulang, pemikiran-pemikran irasional yang di terima juga pada masa lampau, yang dilakukan oleh individu sendiri.

Mengubah diri dalam berfikir irasional untuk mempertahankan keyakinan-keyakinan yang sebenarnya tidak masuk akal, ditambah dengan perasaan cemas tentang ketidakmampuanya mengubah tingkah lakunya dan akan kehilangan berbagai keuntungan yang di peroleh dari perilakunya, meskipun perubahan pada diri sendiri tidak mudah, patut di usahakan dengan menyerang kekacauan dalam berfikir dan melatih diri mewujudkan landasan pikiran yang lebih sehat dalam tingkah laku yang konkret.

Terkait masalah *Rasionalitas* yang dikemukakan Weber, Tindakan Rasional yang dilakukan seseorang seperti saat ini adalah seperti pikiran yang kadang tidak bisa mendorong kita untuk bertindak. Kadang juga kita sering berpikir bahwa tindakan orang lain itu sama sekali tak masuk akal. Seperti contoh kita sering menemukan seseorang yang melakukan tindakan diluar kebiasaan kita. Kita akan berpikir bahwa orang itu melakukan tindakan yang tak lazim dilakukan orang normal. Tetapi kita juga pasti tau bahwa tindakan orang yang kita nilai tidak lumrah tersebut hanya karena perbedaan kebiasaan, lingkungan, dan masalah sosial lainnya. Pikiran kita hanya terpatok pada pemikiran kita sendiri. banyak orang menganggap perilaku atau keputusan orang lain ‘melenceng’ secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran kita. Karena kita hanya mengacu pada pemikiran kita sendiri . dan jarang sekali yang berpemikiran “di luar kotak”.

Seperti contoh saat ini yang terjadi; seorang balita yang rajin “Makan Kertas”. Menurut kita yang normal, tindakan seperti itu sangat tidak rasional. *”Kertas kok dimakan. Bukannya Ayam Goreng lebih nikmat yah”*. Kertas yang umumnya dibuat untuk bahan menulis, justru dibuat untuk makan. Secara pikiran kita perilaku seperti itu memang sangat mengherankan dan tidak masuk akal karena kita yang memang biasa memakan makanan yang layak dimakan. Dia yang mungkin karena minim biaya atau tak ada bahan makanan lainnya yang menyebabkan akhirnya terpaksa dengan perlahan menjadi seperti itu dan menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi kebutuhan yang akhirnya menurutnya itu sangatlah lazim. Dan bisa juga hal seperti itu bisa menimbulkan teori baru yang biasa kita namakan ”selera”, karena dia yang sudah menganggap memakan kertas seperti itu adalah hal yang biasa yang lumrah dilakukannya dan sebaliknya menurut kita.

Dalam hidup bermasyarakat, kamu pasti mengadakan hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dalam sosiologi disebut interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan intisari dari kehidupan sosial. Sebelum kita pelajari lebih jauh mengenai interaksi sosial, ada suatu hal yang mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu tindakan sosial. Apakah yang dimaksud dengan tindakan sosial dan apa saja bentukbentuknya? Lebih lengkap akan kita bahas berikut ini.

Setiap hari kamu melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Tindakan itu umumnya berkaitan dengan orang lain, mengingat kodratmu sebagai makhluk sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Tindakan Sosial

Kita sebagai makhluk hidup senantiasa melakukan tindakantindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Misalnya kamu les bahasa Inggris dengan tujuan agar kamu terampil dan mahir dalam berbahasa Inggris. Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Lalu tindakan yang bagaimanakah yang disebut dengan tindakan sosial? Perhatikan cerita berikut ini. "Suatu sore, Bintang duduk-duduk diteras depan sambil mendengarkan musik. Tiba-tiba ada seorang gadis cantik berambut panjang lewat di depan rumahnya. Dengan maksud untuk menggoda gadis itu, Bintang kemudian bersiul".

Dari cerita di atas, tindakan 'bersiul' yang dilakukan Bintang merupakan bentuk tindakan sosial. Mengapa? Bintang 'bersiul' karena ingin menggoda gadis cantik berambut panjang yang lewat di depan rumahnya. Dari situ, dapatkah kamu memberikan definisi mengenai tindakan sosial? Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain.

b. Jenis-Jenis Tindakan Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Max Weber, tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok (tipe), yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi.

c. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya guna menunjang kegiatan belajarnya dan agar bisa memperoleh nilai yang baik, Fauzi memutuskan untuk membeli buku-buku pelajaran sekolah daripada komik.

d. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Misalnya menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

e. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Misalnya berbagai upacara adat yang terdapat di masyarakat.

f. Tindakan Afektif

Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa. Contohnya tindakan meloncat-loncat karena kegirangan, menangis karena orang tuanya meninggal dunia, dan sebagainya.

Dan *Tindakan Sosial* menurut Weber adalah seperti contoh; menanam bunga untuk kesenangan pribadi bukan merupakan tindakan sosial, tetapi menanam bunga untuk diikutsertakan dalam sebuah lomba sehingga mendapat perhatian orang lain, merupakan tindakan sosial. Tindakan Sosial ala Weber disini adalah tindakan yang melibatkan orang lain adalah merupakan tindakan sosial atau sebagai tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain.

Meskipun tulisan-tulisan Weber secara metodologis menekankan pentingnya arti-arti subjektif dan pola-pola motivasional, karya substantifnya meliputi suatu analisa struktural dan fungsional yang luas jangkauannya. Hal ini dapat dilihat misalnya dalam modelnya tentang stratifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki tiga dimensi, studinya mengenai dominasi birokratik dan pengaruhnya dalam masyarakat modern, serta ramalannya yang berhubungan dengan konsekuensi-konsekuensi jangka panjang dari pengaruh etika.

Struktur sosial dalam perspektif Weber didefinisikan dalam istilah-istilah yang bersifat probabilistik dan bukan sebagai suatu kenyataan empirik yang ada terlepas dari individu-individu. Jadi misalnya, suatu "hubungan sosial seluruhnya dan secara eksklusif *terjadi* karena adanya *probabilitas* dimana akan ada suatu arah tindakan sosial dalam suatu pengertian yang dapat dimengerti secara berarti". Suatu kelas ekonomi menunjuk pada suatu kategori orang-orang yang memiliki kesempatan hidup yang sama seperti ditentukan oleh sumber-sumber ekonomi yang dapat dipasarkan. Suatu keteraturan sosial yang absah didasarkan pada kemungkinan bahwa seperangkat hubungan sosial akan diarahkan ke suatu *kepercayaan* akan validitas keteraturan itu. Dalam semua hal ini, realitas akhir yang menjadi dasar satuan-satuan sosial yang lebih besar ini adalah tindakan sosial individu dengan arti-arti subjektifnya. Karena orientasi subjektif individu mencakup kesadaran (tepat atau tidak) akan tindakan yang mungkin dan reaksi-reaksi yang mungkin dari orang lain, maka probabilita-probabilita ini mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang benar-benar terhadap tindakan sosial, baik sebagai sesuatu yang bersifat memaksa maupun sebagai satu alat untuk mempermudah satu jenis tindakan dari pada yang lainnya.[26]

[26] *http://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id